

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI LESTARI DENGAN TEORI SIGMUND FREUD DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Eny Tarsinih¹, Gina Putri Vidiandini²

¹²Universitas Wiralodra, enytarsinih18@gmail.com

ABSTRAK

The aims of this study are: (1) to mention the intrinsic elements of the novel Perahu Kertas by Dewi Lestari; (2) explaining Keenan's inner conflict with Sigmund Freud's theory of approach; (3) explaining the inner conflict of Kugy's character with the theory of Sigmund Freud's approach; (4) find out whether the Perahu Kertas Novel by Dewi Lestari can be used as teaching material in high school. The research method used is descriptive-qualitative. The results of the study can be concluded as follows. (1) The themes of the Perahu Kertas Novel are friendship, love and dreams. The plot used in the paper Boat novel uses a forward plot. The setting used is Amsterdam, Jakarta, Bandung and Bali. The main character in the the Perahu Kertas Novel by Dewi Lestari is named Kugy who has a dream of becoming a reliable and famous fairy tale writer, while the character Keenan has a dream of becoming a reliable and famous painter. The point of view used is the third person point of view. The message that can be drawn from the story is that the struggle will definitely produce good results. Not everything we dream will come true. (2) The inner conflict that occurred to Keenan when he chose to quit college and wanted to continue his dream of becoming a painter in Bali with Pak Wayan. (3) The inner conflict that occurred to Kugy when he found out that Noni wanted to match Keenan with Wanda, even though he knew he already had a girlfriend, namely Ojos. (4) the Perahu Kertas Novel by Dewi Lestari from its implementation can be used as a literature teaching material seen from its suitability with the criteria for literary teaching materials in senior high school.

Keywords: Novel, Perahu Kertas, Sigmund Freud's Theory.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menyebutkan unsur intrinsik novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari; (2) menjelaskan konflik batin tokoh Keenan dengan teori pendekatan Sigmund Freud; (3) menjelaskan konflik batin tokoh Kugy dengan teori pendekatan Sigmund Freud; (4) mengetahui apakah novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari dapat dijadikan bahan ajar di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Tema dari novel Perahu Kertas adalah persahabatan, cinta dan mimpi. Alur yang digunakan dalam novel Perahu Kertas menggunakan alur maju. Latar/Setting yang digunakan latar tempat Amsterdam, Jakarta, Bandung dan Bali. Tokoh utama dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari bernama Kugy yang memiliki mimpi menjadi seorang penulis dongeng yang handal dan terkenal, sedangkan tokoh Keenan memiliki mimpi menjadi seorang pelukis yang handal dan terkenal. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga. Amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah perjuangan pasti akan membuahkan hasil yang baik. Tidak semua yang kita impikan akan menjadi kenyataan. (2) Konflik batin yang terjadi pada Keenan ketika memilih berhenti kuliah dan ingin melanjutkan mimpinya menjadi seorang pelukis di Bali bersama Pak Wayan. (3) Konflik batin yang terjadi pada Kugy ketika ia mengetahui Noni ingin mencomblangkan Keenan dengan Wanda, padahal ia tahu sudah mempunyai pacar yaitu Ojos. (4) Novel Perahu

Kertas karya Dewi Lestari dari implementasinya bisa digunakan menjadi bahan ajar sastra dilihat dari kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci : Novel, Perahu Kertas, Teori Sigmund Freud.

How to Cite: Tarsinih, E & Gina Putri Vidiandini. (2022). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI LESTARI DENGAN TEORI SIGMUND FREUD DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 7(1), 218-229. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.129>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.129>

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karangan imajinasi pengarang yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berada di luar karya sastra, contohnya ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Imajinasi pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra ini dalam bentuk bahasa agar dapat dinikmati oleh pembaca. Pengarang mempunyai bahasa yang khas dalam menuangkan hasil pikirannya ke dalam karya sastra. Wellek dan Wren (1993: 109) menjelaskan sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Seni kreatif sastra menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya sebagai media dalam menyampaikan ide. Kehadiran karya sastra tidak pernah terlepas dari identitas pengarangnya karena sebuah karya sastra bersumber dari lingkungan atau masyarakat pengarang. Salah satu yang tidak pernah terlepas atau selalu kental dengan pengarang yaitu dari latar belakang karya sastra itu sendiri. Latar belakang inilah yang akan

mengarahkan karya sastra pada tujuan penelitian karya sastra tersebut berupa apa saja yang melatarbelakangi, bagaimana kondisi kejiwaan, bagaimana situasi masyarakat sekitarnya, faktor religi, latar belakang sosial-budaya atau masalah historis politik.

Karya sastra berbentuk novel merupakan karangan prosa atau yang berisi cerita dan membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya. Novel biasanya menceritakan cerita sedih, senang, kecewa, perjuangan hidup, percintaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, di dalam novel terdapat tokoh-tokoh untuk menceritakan suasananya. Tokoh-tokoh inilah yang memperkuat isi suatu novel. Tokoh-tokoh dalam novel salah satunya merupakan tokoh utama. Tokoh utama merupakan orang yang berperan banyak dalam novel. Isi dalam novel dapat berupa situasi masyarakat yang sebenarnya, ada juga berupa cerita fiktif belaka, dapat juga berupa cerita masyarakat lain. Isi dalam novel salah satunya berupa

konflik. Konflik merupakan masalah yang dihadapi oleh tokoh. Konflik yang dialami di dalam novel tidak jauh berbeda dengan konflik-konflik yang ada di masyarakat. Misalnya konflik tentang percintaan, keluarga, masyarakat, dan sebagainya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa karya sastra begitu menyentuh hati dan perasaan pembaca, karena karya sastra sebagai cerminan kehidupan manusia, khususnya bagi pembaca itu sendiri.

Karya sastra juga dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang kebudayaan suatu masyarakat dan berbagai peristiwa, baik psikologi, sosial, hubungan kekeluargaan serta sistem budaya.

Salah satu novel yang memiliki konflik yang menarik yaitu trilogi Novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari. Novel Perahu Kertas adalah novel yang bagus. Tidak hanya kisah cinta yang disampaikan, namun juga ada pesan-pesan perjuangan dan semangat yang begitu hebat. Novel Perahu Kertas ini juga merupakan suatu karya sastra dengan jalan cerita yang luwes dan terkesan mengalir apa adanya. Tema yang ditonjolkan dalam cerita ini adalah cinta dan mimpi (cita-cita) dengan dua tokoh utamanya, Kugy dan Keenan.

Oleh sebab itu untuk menganalisis sebuah karya sastra yang berkaitan dengan psikis atau kejiwaan dari tokohnya tidak terlepas dari aspek psikologi. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan kajian psikologi sastra yang digagas oleh Sigmund Freud.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA, kedudukan novel dalam bahan pembelajaran sastra bertujuan agar siswa dapat mengikuti dan memiliki rasa peka terhadap materi yang disajikan serta berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII semester I yaitu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Guna mencapai tujuan yang dimaksud maka perlu adanya perubahan-perubahan dalam pembelajaran sastra. Salah satunya adalah dengan memasukkan dan mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik yang menarik di dalam novel yaitu konflik batin dikaji dengan pendekatan psikologi sastra yang digunakan oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran sastra agar siswa tertarik untuk mempelajari sastra. Hal itu dilakukan karena pembelajaran sastra harus ditekankan pada kenyataan bahwa salah satu bentuk karya seni yang dapat diapresiasi yaitu bersifat apresiatif.

Diangkatnya novel “Perahu Kertas” dalam penelitian ini karena banyak terdapat

konflik batin dan penggambaran realitas yang sangat tinggi dengan menggabungkan gambaran ekspresi dan emosi yang menggugah perasaan pembaca, menyajikan konflik batin yang rumit dari tokoh-tokoh utamanya, seperti Keenan dan Kugy. Menyajikan kisah yang rumit, penuh ekspresi, emosi yang dramatis, dan romantis. Penelitian ini diberi judul “Konflik Batin Tokoh Utama Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari dengan Teori Sigmund Freud dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian biasanya mengucap pada bentuk-bentuk penelitian, begitu juga dengan penelitian sastra. Seorang peneliti sastra harus mampu memilih dan menggunakan metode penelitian sastra dengan tepat. Penelitian sastra adalah penelitian yang bersifat deskriptif, karena itu metodenya digolongkan ke dalam metode deskriptif. Nawawi (Siswantoro, 2010: 56) menjelaskan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (puisi, novel, cerita pendek, drama) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada suatu realitas atau objek, penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah diisyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan triangulasi (Djaman Satori & Aan Komariah, 2009: 24-25).

Data primer adalah sumber data asli yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Siswantoro (2010: 70) mengungkapkan bahwa data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa novel yang akan dikaji adalah novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari yang diterbitkan oleh Cetakan III Yogyakarta Bentang Pustaka dengan 444 halaman dan diterbitkan pada tahun 2009 di Yogyakarta yang dicatat dalam kartu data. Sumber data sekunder yaitu, data yang diperoleh dan dikumpulkan guna menunjang suatu penelitian. Data sekunder

ini bisa berupa teks tertulis, informasi dari narasumber atau dari media lain. Siswantoro (2010: 71) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa buku seperti, Teori Kesusastraan karya Rene Wellek dan Austin Warren, Metode Penelitian karya Prof. Dr. Sugiyono, Pengantar Umum Psikoanalisis karya Sigmund Freud, dan berbagai sumber lain yang relevan. Teknik penelitian merupakan salah satu bagian penelitian yang paling penting. Teknik penelitian membantu peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkannya dalam analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, studi pustaka, dan teknik analisis.

Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data berdasarkan rumusan penelitian. Data diolah untuk mendapatkan hasil analisis.

Peneliti membaca novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari dengan berulang-ulang untuk bisa memahami lebih jauh tentang isi dari novel tersebut. Peneliti melakukan pembacaan yang berulang juga untuk

menemukan unsur intrinsik dan apa saja konflik batin yang dialami tokoh utamanya. Langkah selanjutnya peneliti mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap konflik batin tokoh utama dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari berdasarkan teori Sigmund Freud untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Selanjutnya akan melakukan penilaian agar dapat dijadikan implikasi sebagai bahan ajar sastra di SMA. Instrumen analisis dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Kartu data ini disusun peneliti untuk kebutuhan analisis. Kartu data yang dibuat yaitu kartu data untuk instrumen analisis unsur intrinsik dan instrumen analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik dalam Novel Perahu Kertas

Tema merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra. Tema adalah dasar cerita, gagasan umum dalam sebuah karya sastra. Tema adalah dasar untuk mengembangkan suatu cerita, sehingga berbagai peristiwa dan pemilihan berbagai

unsur intrinsik akan menceritakan gagasan dasar tersebut.

Tema yang terdapat dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari adalah persahabatan, cinta, dan mimpi. Keenan dan Kugy merupakan tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* yang diceritakan tentang Kugy dan sahabatnya sejak kecil, Noni, akhirnya bisa bersama lagi setelah sekian tahun terpisah. Mereka akan bersama memulai kuliah di Bandung. Pacar Noni, Eko, juga akan reuni lagi dengan sepupunya, Keenan. Dengan cepat, keempatnya menjadi akrab. Kugy meresmikan kelompok perkawanan mereka dengan nama Pura-pura Ninja. Sedangkan Keenan pindahan dari Belanda untuk kuliah di Bandung jurusan Manajemen di sebuah universitas di Bandung. Di Bandung Keenan ditemani saudaranya seorang laki-laki bernama Eko yang tak lain pacarnya Noni.

Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang penting. Alur merupakan urutan peristiwa yang terdapat dalam karya sastra. Alur yang digunakan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ini menggunakan alur maju yaitu alur yang menceritakan suatu cerita secara runtut dari awal pengenalan ke tahapan penyelesaian. Berikut merupakan gambaran gerak alur cerita dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari.

Setiap cerita atau peristiwa pasti memiliki tempat di mana dan kapan kejadian atau

peristiwa itu terjadi. Setting novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dibuat pada tahun 2009. Kugy dan sahabatnya sejak kecil, Noni, akhirnya bisa bersama lagi setelah sekian tahun terpisah. Mereka akan bersama memulai kuliah di Bandung. Pacar Noni, Eko, juga akan reuni lagi dengan sepupunya, Keenan. Latar yang diambil yaitu di sebuah kota Amsterdam, Bandung, Jakarta, dan Bali.

Karya sastra berupa novel pasti memiliki tokoh yang diceritakan. Tokoh-tokoh ini membuat suatu cerita menjadi lebih berwarna karena adanya peristiwa-peristiwa yang menyertainya. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya fiksi. Setiap tokoh juga memiliki perwatakan tersendiri yang dinamakan penokohan.

Sosok Kugy yang menjadi tokoh utama dalam cerita ini digambarkan sebagai tokoh yang ramah, cerdas, dan berimajinasi tinggi. Pilihan mengambil jurusan sastra adalah buah dari cita-citanya yang ingin jadi penulis dongeng.

Tokoh lain yang juga merupakan tokoh utama adalah Keenan. Keenan digambarkan sebagai sosok laki-laki yang tegas, penurut, cerdas dan menekuni dunia seni lukis. Keenan mengambil jurusan manajemen di sebuah universitas dan pilihan itu atas pilihan dari orang tua Keenan. Ia ingin menekuni melukis hanya saja

kesempatannya tidak diberikan oleh orang tuanya.

Dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, menggunakan sudut pandang orang ketiga. Karena sudut pandang orang ketiga digunakan untuk menceritakan tokoh utama dalam sebuah cerita, seseorang yang menampilkan tokoh dalam cerita dengan menyebut nama, atau kata ganti ia, dia dan mereka.

Amanat yang bisa kita ambil dari novel ini adalah bahwa setiap perjuangan pasti akan membuahkan hasil yang baik. Kita harus menjadi diri kita sendiri. Seperti perjuangan Keenan dan Kugy. Keenan yang awalnya tidak diperbolehkan melukis, karena dianggap menjadi seni pelukis tidak mempunyai masa depan yang cerah. Kini ia bisa menjadi seorang pelukis yang hebat, berkarya bersama Kugy lewat menulis dongeng dan ilustrasi lukisnya, dilukis oleh Keenan sendiri.

Analisis Konflik Batin Tokoh Keenan dalam Novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dengan Teori Sigmund Freud

Konflik batin pada tokoh Keenan dianalisis mengacu pada teori konflik batin dari Dirgagunarsa yang meninjau kejiwaan secara psikologi. Adapun analisis konflik batin tokoh Keenan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari diantaranya sebagai berikut.

1) Konflik Mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya.

Konflik ini terjadi ketika Keenan melihat bagaimana usaha Kugy mencoba menggambar, membuat ilustrasi atas tokoh-tokohnya sendiri. Sampai akhirnya Keenan tersadar akan betapa berharganya kumpulan dongeng yang Kugy kumpulkan. Spontan, ia membuat sketsa ilustrasi dongeng hanya semalam saja.

2) Konflik Mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik ini timbul jika dalam satu waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang positif (menyenangkan) yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.

Konflik batin ini yang dialami pada Keenan yang motif positif sesaat hatinya bergerak untuk menekan tombol sekadar hanya untuk menyapa “apa kabar kamu, kecil?” dan ia merasakan desakan itu untuk menelpon Kugy. Kemudian muncul motif negatif yang membuat Keenan tersadar dalam hati ia tidak sanggup untuk berbicara dengan Kugy.

3) Konflik Menjauh-menjauh
(*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain juga negatif.

Konflik ini terjadi ketika Keenan tidak mempunyai alasan untuk meninggalkan Amsterdam, karena ia merasa semakin menjauh dari cita-citanya menjadi pelukis. Hanya menunggu adanya keajaiban yang dapat membatalkannya untuk pulang ke Indonesia. Hal yang sama juga ketika Keenan tidak merasakan kebahagiaan sendiri untuk menjadi seorang pelukis handal di Amsterdam dan harus menyenangkan orang disekitarnya untuk pulang ke Indonesia agar bisa menguburkan cita-citanya itu.

1. Pengaruh *Id*

Keenan tidak ada alasan untuk meninggalkan Amsterdam. Disana lah ia bisa melukis sesuka hatinya. Hanya ada keajaiban yang bisa membatalkan ia pulang ke Indonesia, tapi keajaiban itu tidak datang-datang. Keenan merasakan kesedihan yang mendalam sehingga ia tidak bisa menahan kesedihannya sehingga air matanya mengalir begitu saja tanpa ia sadari.

2. Pengaruh *Ego*

Dalam pengaruh *Ego* disini Keenan menyadari dan ingin berkata jujur pada Kugy dan papahnya yang ia tidak sukai.

Keenan mengatakan yang sejujurnya kepada Kugy tentang dongeng yang Kugy tulis. Dongeng yang Kugy tulis lebih bagus daripada cerpen yang Kugy tulis. Menurutnya di dalam dongeng tulisan Kugy mencerminkan diri sendiri yang lebih bernyawa. Dari cerpen yang Kugy buat, Keenan tidak menemukan diri kamu yang sebenarnya, pintar dalam nulis rangkaian kata-kata tapi tidak bernyawa.

3. Pengaruh *Superego*

Dari hasil melukis yang ia geluti di Bali bersama Pak Wayan, uang yang ia sisihkan kemudian ditabung. Karena Keenan ingin menghadiahkan sebuah buku tabungan untuk Pilik dan Pasukan Sekolah Alit.

Analisis Konflik Batin Tokoh Kugy dalam Novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari dengan Teori Sigmund Freud

Konflik batin pada tokoh Keenan dianalisis mengacu pada teori konflik batin dari Dirgagunarsa yang meninjau kejiwaan secara psikologi. Adapun analisis konflik batin tokoh Keenan dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari diantaranya sebagai berikut.

1. Konflik Mendekat-mendekat
(*approach-approach conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan)

sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya.

Konflik batin yang menunjukkan motif positif ketika Kugy merasa senang sekali, menangis terharu ada yang membuatkan gambar ilustrasi dongengnya.

2. Konflik Mendekat-menjauh (*approach-avoidanceconflict*)

Konflik ini timbul jika dalam satu waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang positif (menyenangkan) yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.

Konflik ini terjadi ketika Kugy mendapat motif positif ketika ia merasakan kebenaran dalam kata-kata yang dikatakan Keenan, dirinya penulis yang pintar merangkai kata-kata tapi tidak bernyawa. Kugy pun merasakan ada perbedaan yang jelas saat membuka majalah cerpennya dan mulai membacanya dari awal hingga kahir. Dalam dongengnya, ia bercerita untuk memuaskan dirinya sendiri, sedangkan dalam cerpennya ia bercerita untuk memuaskan orang lain. Sedangkan motif negatifnya Kugy merasa ada yang tidak menyenangkan dan membuat hatinya bertanya-tanya setelah tau Keenan berkata jujur tidak menyikapi cerpennya. Pikiran dan hatinya terus berputar, bertanya-tanya dalam hatinya mungkinkah selera Keenan yang salah?.

3. Konflik Menjauh-menjauh (*avoidance-avoidanceconflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain juga negatif.

Konflik ini terjadi ketika Kugy muncul kebimbangan merasakan ada yang tidak beres di dalam dirinya setelah mendengar bahwa sahabatnya Noni akan mencomblangkan Keenan dengan sepupunya yang bernama Wanda. Kugy sudah saatnya berbicara pada seseorang, Kugy berharap bisa memperoleh kejelasan dengan setidaknya memberanikan diri untuk berbicara. Di waktu yang bersamaan Kugy merasa Noni bukanlah orang yang tepat untuk ia ajak berbicara saat ini karena Kugy mendengar percakapan telpon Noni dengan Wanda.

Pengaruh *Id*, *Ego*, *Superego* terhadap Konflik Batin Tokoh Kugy dalam Novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari dengan Teori Sigmund Freud

1. Pengaruh *Id*

Keenan kaget sekaligus terpana ketika melihat nasi yang menggunung samapi nyaris tumpah dari pinggir piring Kugy. Kecil-kecil banyak juga ya makannya. Kugy selalu membutuhkan tenaga untuk mengkhayalnya jadi butuh banyak asupan yang banyak.

2. Pengaruh *Ego*

Kugy sebenarnya ingin berterus terang pada Noni. Akan tetapi Kugy menyadari apa yang ia rasakan selama ini tidak wajar karena ia sudah mempunyai pacar. Kugy bingung harus berbuat apa, akhirnya ia memilih jauh dari kalian semua.

3. Pengaruh *Superego*

Kugy termenung melihat buku tabungan yang dibawa Keenan. Antara haru, terkejut dan getir melihatnya. Kugy dan Keenan berniat untuk memberikan bantuan untuk Sakola Alit dan Pasukan Alit yang terkena gusuran.

Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Dalam nilai pengajaran sastra ada dua tuntutan yang dapat diungkapkan. Pertama, pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam dibanding pelajaran-pelajaran yang lainnya. Sastra mempunyai kemungkinan hidup manusia seperti; kebahagiaan, kebebasan, kesetiaan, kebanggaan diri sampai pada kelemahan, kekalahan, keputusan, kebencian, perceraian dan kematian. Kedua, pengajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa yang meliputi; ketekunan, kepandaian, pengimajian dan penciptaan. Penerapan pembelajaran melalui karya sastra ini dapat diterapkan oleh guru pada

tingkat SMA. Dalam aspek membaca dan memahami, dalam pembelajaran ini, standar kompetensi dasar mampu menganggapi pembaca novel dari segi vokal, intonasi dan penghayatan mampu menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan novel, mampu menemukan konflik batin tokoh utama yang ada pada novel, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jika dikaitkan dengan novel *Perahu Kertas*, seorang pendidik bisa memberikan rujukan kepada peserta didik untuk mampu membaca dan menerapkan konflik batin tokoh utama yang disampaikan dalam novel tersebut. Hal ini dikemukakan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari ini terdapat konflik batin yaitu konflik batin yang dapat dijadikan contoh peserta didik. Konflik batin yang dapat dilihat dari sikap Kugy ketika tidak ada yang percaya ia ingin bercita-cita menjadi pendongeng dan tidak mudah menyerah dalam meraihnya hingga akhirnya cita-cita itu tersampaikan menjadi penulis dongeng yang handal dan terkenal. Hal ini merupakan contoh positif yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan konflik batin tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Struktur yang terdapat dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari terdiri dari unsur intrinsik. Unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, latar/setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan amanat. Tema dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari adalah persahabatan, cinta dan mimpi. Alur yang digunakan untuk penceritaan didalam novel menggunakan alur maju. Latar/setting yang digunakan dalam novel tersebut yaitu, Amsterdam, Jakarta dan Bali. Tokoh utama dalam novel tersebut yaitu Kugy dan Keenan.
2. Struktur kepribadian menurut Freud mencakup *id*, *ego* dan *superego*. Keenan yang menjadi tokoh utama dalam cerita memiliki dorongan yang kuat atau *id* yang dirasakannya untuk bisa mendapatkan keinginannya agar bisa tercapai. Keenan memiliki *Ego* bahwa ia harus menyadari apa yang mereka lakukan itu tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan disukai meskipun ia menolak dan mendapat pertentangan dari orang terdekatnya. Keenan mempunyai sisi lain ada *superego* yang mendorong mereka untuk bisa membantu warga dan Pasukan Sakola Alit yang terkena gusuran.
3. Struktur kepribadian Kugy mempunyai sisi lain yakni *id* yang memiliki dorongan yang sangat kuat untuk bisa mendapatkan keinginannya agar tercapai. Kemudian ada *ego* yang memiliki sifat akan menyadari hal-hal yang terjadi pada dirinya bahwa perasaan itu tidak wajar untuk Keenan. Dan *superego* yang mendorong mereka untuk bisa membantu warga Pasukan Sakola Alit yang terkena gusuran, Kugy memberi barang berharga miliknya kepada Keenan padahal ia tahu baru kenal dengannya.
4. Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa yang layak di implementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Diantaranya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra dengan melihat unsur intrinsik yang terdapat dalam novel serta konflik batin dengan teori Sigmund Freud yang melatarbelakangi terjadinya novel tersebut. Dalam Kurikulum 2013 kedudukan novel sebagai salah satu genre karya sastra prosa yang dipelajari oleh peserta didik, yaitu berada di tingkat SMA kelas XII semester I yaitu memahami berbagai novel dengan menganalisis unsur intrinsik. Guna mencapai tujuan yang dimaksud perlu adanya perubahan-perubahan dalam pembelajaran sastra. Salah satunya dengan memasukkan dan mengkaji unsur intrinsik yang menarik dalam novel yaitu memahami konflik

yang dialami tokoh utama melalui teori Sigmund Freud, untuk memudahkan baik guru mata pelajaran maupun untuk peserta didik mengimplementasikan dan mempelajari materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Boerre George. 2016. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismashopie.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kinayati Djojoseuroto. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdin. 2010. *Dasar-dasar penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurihsan dan Yusuf, 2012. *Teori Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2010. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, Riris. K Toha. 2012. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siswanto, Wahyu dan Roekhan. 2015. *Psikologi Sastra*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek dan Warren. 2014. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2013. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.